

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) adalah sebuah taman atau Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang dirancang dengan konsep modern yang ramah anak. Ruang Publik Terpadu Ramah Anak memiliki berbagai fasilitas dapat digunakan oleh masyarakat sebagai tempat berinteraksi dengan orang lain, sebagai media pembelajaran dan tempat yang aman untuk mengembangkan minat bakat anak-anak. Padat penduduk DKI Jakarta yang terus meningkat setiap tahunnya menyebabkan pembangunan seperti rumah dan gedung meningkat dengan cepat. Akibatnya ruang gerak yang terbatas bagi penduduk yang tinggal di Jakarta dan kurangnya ruang terbuka hijau. Menurut Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 menetapkan bahwa proporsi ruang terbuka hijau (RTH) di wilayah kota harus paling sedikit 30%, ini jauh di bawah jumlah lahan yang tersedia untuk RTH di DKI Jakarta.

Salah satu bagian dari ruang terbuka publik adalah ruang terbuka hijau. Terdapat tiga fungsi yang dimiliki ruang terbuka publik diantaranya fungsi ekologis untuk meningkatkan kualitas sanitasi lingkungan perkotaan, estetika untuk menciptakan lingkungan perkotaan yang indah, dan sosial sebagai tempat interaksi sosial antar manusia dalam suatu kota (Lientino, T., 2019). Karena kepadatan penduduknya yang tinggi, Jakarta membutuhkan jumlah ruang hijau yang cukup, terutama untuk anak-anak.

Secara umum, mulai dari penyusunan desain bangunan hingga persiapan dokumen lelang, perencanaan adalah langkah yang sangat penting. Jika proses kegiatan yang ada dalam RPTRA tidak memenuhi sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan, desain ulang sarana dan prasarana harus dilakukan. Karena itu, perencanaan dianggap baik jika seluruh proses kegiatan yang ada di dalamnya dapat dilaksanakan dengan tingkat penyimpangan minimal dan hasil akhir yang maksimal.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sangat memperhatikan pelaksanaan hak anak. Anak-anak adalah generasi penerus negara ini dan mereka berhak atas hak untuk mencapai potensi terbaik mereka. Tempat bermain yang layak dan udara segar dapat memenuhi kebutuhan anak untuk melakukan aktivitas sosial di luar rumah dengan nyaman dan aman. Pemerintah Kota dan Kabupaten, khususnya Jakarta merupakan salah satu Provinsi yang ditunjuk untuk mengembangkan program Kota Layak Anak (KLA) ini Bersama 9 Provinsi lainnya. Pengembangan kebijakan Kota Layak Anak (KLA) ini dimulai dengan program pembangunan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA). Program RPTRA di DKI Jakarta didasarkan pada Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 196 Tahun 2015 Tentang Pedoman Pengelolaan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (Hertina, 2019).

Ruang Publik Terpadu Ramah Anak, juga dikenal sebagai RPTRA adalah ruang terbuka dengan taman atau ruang hijau yang memiliki area bermain anak yang ramah. Selain itu, RPTRA adalah platform yang memberi masyarakat kesempatan untuk berkumpul dan berinteraksi melalui aktivitas mereka. Pemerintah Provinsi DKI Jakarta berharap RPTRA memenuhi standar ruang terbuka hijau dan memfasilitasi interaksi orang dari segala usia (Permanasari, 2019).

RPTRA Bunga Rampai yang berlokasi di Jalan Bunga Rampai Raya RT.001/RW.009 Kelurahan Malaka Jaya, Kecamatan Duren Sawit , Jakarta Timur. RPTRA ini memiliki luas 1.800 m² berada dipertengahan jalan dan berdekatan dengan rumah warga, serta berdekatan dengan pasar Perumnas Klender, SMP 139 Jakarta dan SD 01 Malaka Jaya. Keberadaan RPTRA Bunga Rampai sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar karena ditengah padatnya penduduk, tidak ada tempat bermain anak atau ruang hijau yang memadai, aman dan nyaman untuk anak-anak dalam melakukan aktivitas bermainnya di luar rumah.



Gambar 1.1 Lokasi RPTRA Bunga Rampai



Gambar 1.2 Denah RPTRA Bunga Rampai

Selain berfungsi sebagai ruang terbuka publik, RPTRA Bunga Rampai memberikan berbagai layanan anak yang membantu anak memenuhi hak mereka untuk tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal dalam lingkungan sosial. Layanan anak ini termasuk pos pelayanan terpadu (Posyandu), perpustakaan yang ramah anak, tempat bermain dan olahraga anak, serta pengembangan minat bakat anak seperti kegiatan menari dan melukis.

Kegiatan tersebut kurang berjalan secara efektif karena beberapa kerusakan sarana dan prasarana serta kualitas yang masih kurang memenuhi standar. Salah

satunya jaring pengaman lapangan bermain bola yang dapat mengganggu orang yang berjalan di depan RPTRA saat bola melambung keluar dari area RPTRA. Selain itu, lantai lapangan bola mengalami kerusakan, seperti retakan dan pecah-pecah, yang mengganggu kenyamanan anak-anak saat bermain bola. Terdapat juga kerusakan dalam area *play ground* seperti berkaratnya fasilitas permainan anak, rusaknya karpet *play ground* yang mengelupas, yang mengganggu kenyamanan anak-anak dalam menggunakan fasilitas bermain di area *play ground*. Tempat sampah yang tidak memadai membuat sebagian pengunjung RPTRA membuang sampah tidak pada tempatnya, selain itu tidak adanya lahan parkir untuk pengunjung RPTRA, sehingga para pengunjung memarkirkan kendaraan di trotoar dan bahu jalan yang dapat mengganggu pengguna trotoar dan jalan raya.

RPTRA yang baik harus mempertimbangkan bahwa ruang public terpadu yang ramah anak setidaknya harus memenuhi kebutuhan anak. Untuk membangun ruang publik terbuka hijau yang ramah terhadap anak, maka kualitas sarana dan prasarana harus menjadi prioritas utama. Menurut PERGUB No. 196 Tahun 2015 dan PERGUB No. 123 Tahun 2017 tentang petunjuk dan pengelolaan RPTRA, memiliki standarisasi sarana dan prasarana ditinjau dari berbagai aspek yaitu keselamatan, kesehatan, keamanan, kenyamanan, daya tarik, dan aksesibilitas dalam membangun RPTRA untuk anak-anak.

Dalam upaya mengoptimalkan fungsi RPTRA, perencanaan ulang desain sarana dan prasarana RPTRA Bunga Rampai diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan RPTRA dengan memperhatikan aspek-aspek seperti aksesibilitas, keamanan, kenyamanan untuk keberlanjutan RPTRA dalam menunjang kebutuhan anak-anak dan keluarga sebagai pengguna RPTRA tersebut.

Penelitian ini bertujuan melakukan perencanaan ulang sarana dan prasarana RPTRA Bunga Rampai sebagai ruang publik ramah anak. Hasil dari penilitan ini berupa desain sesuai kebutuhan masyarakat sekitar dengan memenuhi aspek keselamatan, kesehatan, keamanan, kenyamanan, daya tarik dan aksesibilitas.

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul: “PERENCANAAN ULANG DESAIN TERHADAP KEBERADAAN RPTRA SEBAGAI RUANG PUBLIK DENGAN KONSEP KOTA LAYAK ANAK (Studi : RPTRA bunga rampai raya jakarta timur)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana Kondisi Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Bunga Rampai yang ditinjau dari Aspek Keselamatan, Kesehatan, Keamanan, Kenyamanan, Daya Tarik, dan Aksesibilitas?
2. Apakah RPTRA Bunga Rampai memenuhi standar Peraturan Gubernur DKI Jakarta No. 123 Tahun 2017 dari segi sarana dan prasarana?
3. Apakah RPTRA Bunga Rampai perlu penambahan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan masyarakat?
4. Apakah desain RPTRA Bunga Rampai Malaka Jaya sesuai dengan kebutuhan masyarakat?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Identifikasi mengenai kondisi Sarana dan Prasarana pada RPTRA Bunga Rampai Jakarta Timur ditinjau pada Aspek Keselamatan, Kesehatan, Keamanan, Kenyamanan, Daya Tarik dan Aksesibilitas.
2. Penilaian kondisi Sarana dan Prasarana RPTRA didapatkan dari observasi dengan pengelola RPTRA dan tanggapan dari kuisisioner yang diberikan kepada pengunjung RPTRA.
3. Hasil penelitian berupa perencanaan ulang desain Sarana dan Prasarana di RPTRA Bunga Rampai sesuai dengan hasil kuisisioner yang diberikan

kepada pengunjung RPTRA dengan mengacu pada Peraturan Gubernur No. 123 Tahun 2017

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian ini : Bagaimana perencanaan ulang keberadaan RPTRA Bunga Rampai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memberikan saran berupa desain dengan mempertimbangkan dari Aspek Keselamatan, Kesehatan, Keamanan, Kenyamanan, Daya Tarik, dan Aksesibilitas agar sesuai dengan Peraturan Gubernur DKI Jakarta No.123 Tahun 2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan desain sarana dan prasarana Ruang Publik Terpadu Ramah Anak pada RPTRA Bunga Rampai dengan mempertimbangkan Aspek Keselamatan, Kesehatan, Keamanan, Kenyamanan, Daya Tarik, dan Aksesibilitas yang sesuai dengan Peraturan Gubernur DKI Jakarta No. 123 Tahun 2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan apa yang telah disampaikan sebelumnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a) Diharapkan bahwa rekomendasi dasar teori ini akan berfungsi sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai penataan Ruang Publik Ramah Anak.
 - b) Diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa program studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan di Universitas Negeri Jakarta.

2. Manfaat Praktis

- a) Untuk peneliti yaitu mendapatkan lebih banyak informasi dan pengetahuan dalam mendesain ulang penataan sarana dan prasarana di RPTRA Bunga Rampai.
- b) Untuk unit pengelola RPTRA Bunga Rampai sebagai masukan dan bahan evaluasi dalam memaksimalkan fungsi sarana dan prasarana RPTRA.
- c) Bagi pengunjung RPTRA mendapatkan manfaat terkait dengan peningkatan fasilitas sarana dan prasarana di RPTRA.

